

Rangkuman Data Riset: Wawancara & Kuesioner

Dokumen ini berisi ringkasan faktual dari dua metode pengambilan data: Wawancara Mendalam dan Survei Kuantitatif.

1. Rangkuman Wawancara Mendalam

A. Narasumber: Ibu Sri Dini Hariani (Perwakilan Orang Tua)

- **Profil & Rutinitas:**
 - Ibu bekerja dengan rutinitas sangat padat (domestik & kantor).
 - Sangat mengandalkan Posyandu dan Media Sosial untuk info kesehatan, bukan aplikasi khusus.
- **Masalah Utama (Pain Points):**
 - **Istilah Medis:** Kesulitan memahami istilah seperti "Z-Score" dan "Mikronutrien".
 - **Waktu:** Tidak punya banyak waktu untuk input data yang rumit.
 - **Kekhawatiran:** Cemas jika anak terlihat kurus atau susah makan dibanding anak lain.
- **Harapan:**
 - Aplikasi menggunakan **bahasa sehari-hari** yang sederhana.
 - Tampilan visual **berwarna cerah/ceria** (tidak monoton).
 - Butuh info praktis/tips harian, bukan sekadar grafik.

B. Narasumber: Pak Hikmat (Perwakilan Ahli/Sistem Kesehatan)

- **Fokus Utama:**
 - Pencegahan stunting harus dimulai sejak remaja putri & ibu hamil, bukan hanya saat anak lahir.
 - Pentingnya integrasi data antar layanan (Posyandu ke RS).
- **Masalah Utama (Pain Points):**
 - **Sistem Terpisah:** Data EPPGBM dan sistem lain sering tidak terintegrasi, menyulitkan pemantauan.
 - **Pola Asuh:** Masalah stunting seringkali bukan hanya soal ekonomi, tapi pola asuh/pemberian makan yang salah.
 - **Beban Kader:** Kader sering kewalahan mengingatkan jadwal imunisasi secara manual.
- **Harapan:**
 - Teknologi digunakan untuk **pengingat otomatis** (imunisasi/jadwal posyandu).
 - Edukasi yang mengubah perilaku (behavior change) terkait pola asuh.

2. Rangkuman Kuesioner (Survei Kuantitatif)

Total Responden: 33 Orang

- **Komposisi:** 57,6% Orang Tua (19 orang) | 42,4% Tenaga Kesehatan (14 orang).
- **Rentang Usia:** Mayoritas 24 - 55 tahun.

A. Hasil Survei Responden Orang Tua (19 Orang)

- **Tingkat Kecemasan Tinggi (Skor 4.37/5):**
 - Sering merasa bersalah/cemas jika anak terlihat lebih kecil atau kurang nafsu makan.
- **Kendala Bahasa (Skor 4.21/5):**
 - Mengaku kesulitan memahami istilah teknis kesehatan/gizi yang rumit.
- **Kebutuhan Efisiensi (Skor 4.37/5):**
 - Hanya bersedia mencatat data rutin jika prosesnya **kurang dari 1 menit** per hari.
- **Preferensi Fitur (Skor 4.42/5):**
 - Lebih memilih aplikasi yang memberikan **langkah tindakan jelas** daripada hanya peringatan bahaya (grafik merah).
 - Termotivasi dengan pesan positif/pujian saat ada kemajuan kecil pada anak.

B. Hasil Survei Responden Tenaga Kesehatan (14 Orang)

- **Beban Administrasi (Skor 4.14/5):**
 - Pencatatan manual (kertas/buku) sangat menguras waktu konsultasi.
- **Kebutuhan Visualisasi (Skor 4.57/5):**
 - Sangat membutuhkan ringkasan status risiko pasien dalam bentuk visual (**Merah/Kuning/Hijau**) yang instan.
- **Manfaat Ringkasan Data (Skor 4.79/5):**
 - Sangat terbantu jika aplikasi bisa menampilkan riwayat tindakan/rekomendasi sebelumnya secara ringkas.
- **Optimisme Teknologi (Skor 4.79/5):**
 - Yakin bahwa aplikasi dapat meningkatkan kepatuhan orang tua terhadap saran medis.

Kesimpulan Singkat Data

1. **Orang Tua** butuh **ketenangan dan kemudahan** (bahasa simpel, input cepat, tampilan ceria).
2. **Tenaga Kesehatan** butuh **efisiensi waktu** (data terintegrasi, visualisasi risiko cepat).
3. Kedua pihak sepakat bahwa **komunikasi data saat ini terlalu rumit** dan perlu disederhanakan.